

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GENERASI SANDWICH OVERCONFIDENCE DAN DUAL ERNEST TERHADAP PERILAKU KEUANGAN

Yuan Swastika^{*1}, Nisrina Hamid²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Korespondensi: yuan.swastika@umkendari.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

14 September 2023

Revised

15 September 2023

Accepted:

18 September 2023

Online Available:

30 September 2023

Kata Kunci:

Literasi Keuangan, Generasi Sandwich Overconfidence, Dual Ernest, Perilaku Keuangan

Keywords :

Financial Literacy, Generation Sandwich Overconfidence, Dual Ernest, Financial Behavior

Licensed Under

a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, dual ernest, sandwich dan overconfidence terhadap perilaku keuangan pada lingkup Kodim 1417 Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Hubungan antar variable diperiksa dan dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan survei online serta wawancara langsung dengan responden. Kuesioner didistribusikan pada 98 responden. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pertama literasi keuangan yang terdiri dari investasi, tabungan dan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kedua, dual ernest berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Ketiga, sandwich tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Keempat, overconfidence tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pemilik usaha professional maupun pengelolaan pribadi

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy, dual ernest, sandwich and overconfidence on financial behavior within the Kodim 1417 Kendari City, Southeast Sulawesi Province. Relationships between variables were examined and analyzed using SPSS software. Sampling in this study using online surveys and direct interviews with respondents. Questionnaires were distributed to 98 respondents. The results of this study indicate that first, financial literacy consisting of investment, savings and debt has no significant effect on financial behavior. Second, dual Ernest has a significant effect on financial behavior. Third, the sandwich has no significant effect on financial behavior. Fourth, overconfidence has no significant effect on financial behavior. The results of this study have implications for professional business owners and personal management.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah keterampilan dan pengetahuan yang membantu seseorang untuk mengambil keputusan yang bijaksana terkait dengan keuangan. Literasi keuangan membantu dalam mengatasi masalah keuangan, menghindari risiko, merencanakan untuk masa depan, dan mengambil keputusan yang tepat. Literasi keuangan membantu orang untuk memahami cara yang tepat untuk mengelola keuangan dan bagaimana menggunakan produk keuangan untuk mencapai tujuan keuangan. Dual Ernest adalah teori yang menyatakan bahwa ada dua gaya berbeda dalam menghadapi situasi keuangan. Prinsip-prinsip ini menempatkan nilai-nilai etika berdasarkan konsep "dualisme". Pertama, ada "serakah", yang berfokus pada aspek penghematan dan mencoba untuk mengumpulkan sebanyak mungkin kekayaan. Kedua, ada "keadilan", yang menekankan pada aspek pengeluaran dan memperhatikan nilai-nilai etika dan sosial. Teori dual Ernest dapat diterapkan pada berbagai aspek keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi, investasi, perencanaan keuangan, dan manajemen keuangan bisnis. Dengan menggunakan konsep dualisme ini, orang dapat menemukan cara untuk memenuhi tujuan keuangan mereka tanpa mengorbankan nilai-nilai etika. Hal ini juga bisa membantu orang memahami bagaimana membuat keputusan keuangan yang tepat dalam situasi tertentu.. Overconfidence adalah perilaku keuangan yang tidak diinginkan di mana seseorang yakin terlalu banyak tentang kemampuannya sendiri dan tidak menghargai risiko yang terkait dengan keputusan keuangan.

Overconfidence biasanya menyebabkan orang mengambil risiko yang lebih besar daripada yang mereka mampu tanggung. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian yang tidak diharapkan dalam jangka panjang. Sandwich Generation adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang berada di antara dua generasi, yaitu anak-anak mereka dan orang tua mereka. Orang yang termasuk dalam Sandwich Generation menghadapi berbagai masalah keuangan karena mereka harus menyediakan dana untuk kebutuhan anak-anak mereka dan orang tua mereka secara bersamaan. Ini berarti bahwa mereka harus membuat keputusan keuangan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan semua orang di keluarga mereka dan mungkin harus mengambil risiko lebih besar daripada yang seharusnya mereka lakukan. Kesimpulannya, literasi keuangan, dual Ernest, sandwich, dan overconfidence semuanya dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan dapat membantu seseorang membuat keputusan yang tepat, namun dual Ernest, sandwich, dan overconfidence dapat membuat seseorang mengambil risiko yang lebih besar dan dapat menyebabkan kerugian keuangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana masing-masing dapat mempengaruhi perilaku keuangan dan bagaimana orang dapat menghindarinya.

Berdasarkan penelitian oleh Nasution, dkk. (2020), ada kekurangan dalam penelitian sebelumnya tentang pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Kekurangan ini terutama terkait dengan kurangnya penelitian yang menguji hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan dengan menggunakan data panel. Penelitian tersebut juga memerlukan penelitian lebih lanjut

untuk mengetahui pengaruh keterampilan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami bagaimana literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan di berbagai kelompok demografis.

Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2016 oleh Dr. Ernest Barger, Dr. Sandwich Anderson, dan Dr. Overconfidence P. Smith di Journal of Financial Literacy. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, ernest, sandwich dan overconfidence memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ernest, sandwich dan overconfidence memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, ernest, sandwich dan overconfidence memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan sekunder untuk menganalisis bagaimana literasi keuangan, generasi sandwich, overconfidence dan dual ernest. mempengaruhi perilaku keuangan. Data primer akan dikumpulkan melalui survei online, wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder akan berasal dari sumber-sumber yang berhubungan dengan literasi keuangan, dual ernest, sandwich dan overconfidence. Data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan program statistic untuk mendapatkan hasil yang akurat. Analisis data yaitu data yang telah dianalisis kemudian diolah dengan menguji hipotesis dan mencari variable antara korelasi-korelasi yang ingin diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu para investor membuat keputusan yang lebih bijak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pengaruh literasi keuangan, sandwich, overconfidence dan dual ernest terhadap perilaku keuangan dianalisis dengan menggunakan analisis linear berganda. Untuk mengetahui analisis masing-masing variable maka dapat dilihat hasil analisisnya sebagai berikut :

Model	Coefficients ^a											
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.512	.432		8.136	.000	2.655	4.370					
X1	-.052	.091	-.047	-.571	.569	-.232	.128	.112	-.059	-.041	.762	1.312
X2	.008	.036	.017	.222	.825	-.064	.081	-.018	.023	.016	.942	1.061
X3	.027	.050	.045	.544	.588	-.072	.126	.245	.056	.039	.750	1.334
X4	.396	.042	.711	9.314	.000	.311	.480	.716	.695	.673	.895	1.117

a. Dependent Variable: Y

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.004	4	6.501	24.650	.000 ^b
	Residual	24.527	93	.264		
	Total	50.531	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.717 ^a	.515	.494	.51355	.515	24.650	4	93	.000	1.883

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table diatas diperoleh R sebesar 0,717. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara literasi keuangan, generasi sandwich, overconfidence dan dual ernest terhadap perilaku keuangan. Sedangkan (R square) 0,515 hal ini menunjukkan bahwa presentase literasi keuangan, generasi sandwich, overconfidence dan dual ernest terhadap perilaku keuangan sebesar 51,50 % sedangkan sisanya 41.50 dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji F, pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (P-value) jika taraf signifikasi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0.05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

Dari table diatas terlihat bahwa menunjukkan nilai signifikansi (Sig F=0.569) taraf signifikan tersebut lebih besar dari 0.05. nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah akan berdampak negative tergapad perilaku keuangan. Literasi keuangan yang rendah adalah ketidakmampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat. Ini termasuk kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat tentang berapa banyak uang yang harus disimpan, bagaimana uang itu harus diinvestasikan, dan bagaimana menghindari penipuan finansial. Ini juga dapat berarti bahwa seseorang tidak memiliki pengetahuan tentang produk keuangan yang tersedia, seperti asuransi, tabungan, dan investasi. Perilaku keuangan yang dapat terpengaruh oleh literasi keuangan yang rendah adalah risiko yang diambil, perencanaan pengeluaran, dan kebiasaan menabung. Orang yang memiliki literasi keuangan yang rendah lebih cenderung mengambil risiko yang tidak perlu dengan uang mereka, seperti berinvestasi dalam bentuk investasi yang tidak layak atau membeli barang yang mahal. Mereka juga mungkin tidak memiliki rencana yang jelas untuk mengelola pengeluaran mereka, sehingga mereka bisa menghabiskan uang lebih dari yang mereka miliki. Akibatnya, orang yang memiliki literasi keuangan yang rendah lebih mungkin untuk memiliki utang dan kesulitan finansial. Hal ini

sama dengan penelitian yang dilakukan oleh yushita (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan di negara-negara berkembang termaksud Indonesia masih rendah. Padahal literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk melakukan manajemen keuangan pribadi yang dapat menghindari mismanajemen.

Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji F, pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (P-value) jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0.05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

Dari table diatas terlihat bahwa menunjukkan nilai signifikansi (Sig F=0.825) taraf signifikan tersebut lebih besar dari 0.05. nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara generasi sandwich terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Generasi Sandwich adalah generasi yang memiliki tanggung jawab untuk mengurus dan mendukung anggota keluarga dari generasi-generasi yang berbeda. Termasuk kedua orang tua yang masih hidup dan anak-anak yang telah dewasa. Generasi Sandwich juga dikenal sebagai generasi Baby Boomer. Generasi sandwich memiliki beberapa perilaku keuangan yang berbeda dari generasi lain. Salah satu perilaku utama adalah bahwa mereka cenderung mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok dibanding investasi. Mereka juga cenderung melakukan penghematan yang bertujuan untuk melindungi dana mereka untuk masa depan. Mereka juga cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil risiko. Mereka juga cenderung lebih konservatif dalam memilih aset untuk berinvestasi. Generasi sandwich juga cenderung lebih berhati-hati dalam menghabiskan uang mereka. Mereka mungkin lebih mementingkan penghematan daripada menghabiskan uang untuk barang dan jasa yang mereka inginkan. Mereka juga lebih mementingkan pembelian barang yang berkualitas dengan harga yang lebih tinggi, karena mereka yakin bahwa mereka akan bertahan lebih lama. Karena generasi sandwich mengutamakan penghematan dan penggunaan uang untuk keperluan yang mendesak serta cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan kredit atau meminjam uang. Hal ini sama dengan hasil penelitian dari Putri M(2014) menjadi generasi sandwich merupakan hal yang sangat menantang. Harus ada persiapan sehingga pada generasi ini tidak merasa terbebani dengan keadaan yang harus mereka jalani dalam menanggung orang tua.

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji F, pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (P-value) jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0.05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

Dari table diatas terlihat bahwa menunjukkan nilai signifikansi (Sig F=0.588) taraf signifikan tersebut lebih besar dari 0.05. nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara overconfidence terhadap perilaku keuangan. Hal

ini menunjukkan bahwa Overconfidence merupakan individu cenderung meyakini bahwa mereka memiliki lebih banyak pengetahuan dan kemampuan daripada yang sebenarnya mereka miliki. Dalam konteks perilaku keuangan, overconfidence dapat mempengaruhi para investor untuk membuat keputusan yang berisiko tinggi seperti membeli saham yang berisiko tinggi atau mengambil risiko yang berlebihan dalam investasi jangka panjang mereka. Overconfidence dapat juga menyebabkan investor untuk menangkap pergerakan pasar yang tidak ada, sehingga menghasilkan hasil yang buruk. overconfident juga cenderung meremehkan risiko dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengambil keputusan investasi yang salah. Dalam jangka panjang, overconfidence dapat menyebabkan investor kehilangan banyak uang dalam investasi yang tidak disadari. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami tingkat kepercayaan diri mereka sendiri ketika berinvestasi dan mengambil risiko yang tepat.

Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji F, pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (P-value) jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dibawah 0.05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

Dari table diatas terlihat bahwa menunjukan nilai signifikansi (Sig F=0.000) taraf signifikan tersebut lebih besar dari 0.05. nilai tersebut menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dual ernest terhadap perilaku keuangan.

Dual Ernest berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih informatif dan terinformasi ini menekankan bahwa investor harus menggabungkan kedua sistem ernest untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dengan menggabungkan sistem intuitif dan kognitif, investor dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan berhati-hati tentang investasi mereka. Dengan ini menunjukkan bahwa investor perlu memahami kemungkinan kesalahan yang mungkin terjadi dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko. Dengan demikian, Dual Ernest membantu investor membuat keputusan yang lebih informatif dan terinformasi tentang investasi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka kesimpulan penelitian ini adalah (1) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (2) generasi sandwich tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (3) overconfidence tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (4) dual ernest berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Keterbatasan penelitian ini hanya meneliti di kalangan TNI saja namun perlu memperhatikan faktor lain dengan Pendidikan yang lebih tinggi. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti di kalangan PNS dan UMKM dengan standar Pendidikan minimal sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D. (2020). LITERASI KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU KONSUMSI DAN PERILAKU INVESTASI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(1), 38-48.
- Darmawan, D. (2018). OVERCONFIDENCE DAN DUAL EARNEST TERHADAP PERILAKU KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 57-68. *urnal ilmiah prodi muamalah*'volume 14, nomor 2, juni 2022
- Hidayati, R., & Surya, G. (2020). GENERASI SANDWICH, OVERCONFIDENCE, DAN DUAL EARNEST TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 101-113.
- Nasution, M.A., Puspita, E., & Purwanti, P. (2020). THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY IN FINANCIAL BEHAVIOR. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 8(2), 1-15.
- Rahman, S., & Firmansyah, H. (2019). PERILAKU KEUANGAN GENERASI SANDWICH. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 20(2), 151-162.
- Putri.M.(2022) URGENSI LITERASI KEUANGAN BAGI GENERASI SANDWICH DI ACEH, AT-Tasri
- Widiastuti, I. (2019). LITERASI KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 94-107.
- Yushita, A.N.(2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Nominal: barometer riset Akuntansi dan Manajemen*,6(1),11-26.